

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di kelas sebagai awal dari sebuah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan secara terencana guna membentuk insan manusia yang lebih bermartabat dari berbagai bidang ilmu. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, antara lain pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi empat aspek keterampilan yaitu aspek keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA program IPA dan IPS terdiri atas aspek kebahasaan dan kesastraan. Sebagai mata pelajaran

Bahasa Indonesia memiliki dasar yang melatarbelakanginya berdasarkan pada lampiran permendiknas nomor 22 tahun 2006, pada standar isi kurikulum 2006. Diantaranya: 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra, 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi kesastraan peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan apresiasi sastra dan sumber belajar, 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. Guru juga dapat leluasa untuk menentukan model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran khususnya kesastraan. Kesastraan dipandang sebagai materi yang perlu dikembangkan sebagaimana bahasa adalah sebagai pengejawantahan dari perasaan estetika seseorang. Namun banyak kendala dalam mengekspresikan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang dikenal dengan karya sastra.

Di samping latar belakang tersebut di atas, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan antara lain, 1) Memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 2) Mengekspresikan dirinya dalam medium sastra, 3) Menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (standar Isi KTSP, 2006: 2)

Tujuan lain dari keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membentuk sikap kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan ketrampilan berbahasa yang merupakan tingkatan paling tinggi dan perlu dilatihkan sehingga seseorang dapat menulis dengan benar dan menghasilkan bentuk tulisan yang baik sesuai dengan yang diharapkan, menulis menuangkan berbagai keterampilan bahasa yang digabungkan menjadi satu sebuah keterampilan. Menuangkan ide yang ada dalam pikiran seseorang untuk diujarkan atau dituangkan dalam bentuk bahasa tulis. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya baik dari segi mengolah isi dan kemampuan penguasaan kosa kata.

Kondisi hasil pembelajaran khususnya menulis cerpen yang ditemukan di berbagai sekolah pada umumnya siswa mengalami banyak kendala baik yang berkaitan dengan kemampuan sastra dan penguasaan kosa kata. Kecenderungan siswa lebih senang mendengarkan daripada harus menulis kondisi seperti inipun dapat kita lihat dari nilai khususnya cerpen pada siswa SMAN Baturraden bahkan nilai menulis cerpen masih di bawah KKM yaitu 75, maka perlu kiranya guru mencari cara dengan menggunakan Model lain sebagai sebuah terobosan dan lebih inovatif untuk mengajarkan menulis cerpen. Kondisi nilai yang masih dibawah KKM salah satu penyebabnya karena masih terdapat guru yang mengajar dengan Model konvensional dan masih berkuat pada teori tentang bagaimana menulis cerpen yang baik, sehingga siswa masih bingung

bagaimana mulai menulis cerpen. Permasalahan lain yang dihadapi siswa untuk menulis sebuah cerpen adalah kemampuan untuk memilih tema yang akan ditulis yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh siswa tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi siswa agar terampil menulis yaitu dengan cara memperbanyak teknik, media, dan Model yang menarik. Guru harus kreatif dalam memilih teknik dan Model pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang akan diajarkan. Teknik dan Model tersebut harus mampu merangsang pengembangan kecerdasan serta pengalaman siswa.

Melihat fenomena-fenomena yang tersebut di atas maka perlu di cari upaya untuk menjawab keadaan yang terjadi di SMAN Baturraden, upaya yang digunakan adalah mencoba dengan melakukan pembelajaran menggunakan berbagai model. Maka penulis mencoba melakukan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan dua model pembelajaran dan membandingkan yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Copy the Master*, yang diharapkan akan diperoleh Model mana yang lebih signifikan dan tepat untuk pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang diperoleh siswa secara langsung. sehingga diharapkan akan mempermudah untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis cerpen.

Kemampuan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sastra cerpen, sehingga mampu mengemas

pengalaman pribadi siswa menjadi sebuah acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dituliskan masalah sebagai berikut:

1. Efektifkah model *copy the master* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi?
2. Efektifkah model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi?
3. Seberapa besarkah perbedaan keefektifkan penggunaan model *copy the master* dengan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keefektifan model *copy the master* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi pada pembelajaran menulis cerpen.
2. Untuk mengetahui keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan

menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi pada pembelajaran menulis cerpen.

3. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan penggunaan *model copy the master* dan model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi guru dalam pembelajaran menulis cerpen agar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa; melalui model pembelajaran yang bervariasi diharapkan mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
- b. Bagi guru; melalui aplikasi model dan model yang bervariasi diharapkan akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah tersebut antara lain:

1. Efektivitas

Dapat diartikan tepat dan sesuai digunakan pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi.

2. Model Pembelajaran

Merupakan sebuah model pembelajaran yang akan digunakan untuk dieksperimenkan pada pembelajaran yaitu model Copy The Master, penulis menyebutnya sebagai variabel X1, dan model CIRC berkedudukan sebagai Variabel bebas X2.

Kedua variabel X1 dan X2 ditreatmenkan atau diujikan pada pembelajaran menulis cerpen berbasis pengalaman pribadi diharapkan dari ke dua model tersebut akan mempengaruhi kemampuan menulis cerpen atau variabel terikat (Y) lebih baik lagi.

3. Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dsb) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi yang menimpa atau dialami oleh seseorang, sebuah peristiwa yang benar-benar dialami oleh seseorang itu sendiri. Pengalaman ini bisa berupa :1) Pengalaman menyenangkan.2) Pengalaman mengejutkan.3) Pengalaman memalukan. Pengalaman juga merupakan hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Tulisan pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi yang mengesankan, pengalaman-pengalaman tersebut bisa menyenangkan atau menyedihkan.